

BAB IV
DAMPAK PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KARYA
SEJATI DI DESA TEGAL KUNIR LOR

A. Kondisi Masyarakat Desa Tegal Kunir Lor dalam Mengelola Pertanian Sawah

Kondisi Kelompok Tani Karya Sejati terkait taraf pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan mereka, sehingga produksi pertanian kurang berdaya saing yang tinggi. Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan dan semangat kerja anggota. Anggota Kelompok Tani Karya Sejati lebih banyak yang merupakan petani tradisional. Artinya petani tersebut hanya berpikiran untuk mengolah hasil pertanian dari lahan persawahan untuk mencukupi kebutuhan.

Adapun aspek dorongan dan motivasi, di mana peran tersebut dalam proses pemberdayaan memicu agar anggota Kelompok Tani Karya Sejati berperilaku aktif dalam usaha produksi dan pembaharuan dalam pengetahuan usaha pertanian yang lebih modern. Dalam aspek ini yang didapat dari para petani sebagai anggota, selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni anggota didorong agar mampu menangani pengolahan dan perbaikan lahan. Tetapi dorongan seperti ini masih belum mampu membuat anggota Kelompok Tani Karya Sejati untuk memberdayakan diri mereka, masih diperlukan dorongan-

dorongan yang lain agar potensi yang dimiliki menjadi lebih baik. Selain itu, aspek memperkuat daya dan potensi yang didapat bahwa Kelompok Tani Karya Sejati, banyak mendapatkan bantuan berupa alat-alat atau kebutuhan lainnya yang diperlukan Kelompok Tani dalam usaha pertanian untuk meningkatkan potensi anggotanya yang masih dirasa kurang. Hal ini terjadi karena pola pemikiran petani yang masih sempit dan daya serap anggota yang masih rendah terhadap pengetahuan pertanian yang modern. Kelompok Tani sebagai fasilitator terhadap para petani yang menjadi anggota diharapkan mampu mengembangkan daya dan potensi anggotanya agar mampu meningkatkan hasil pertanian. Adapun yang dilakukan kelompok tani dalam mengembangkan daya dan potensi anggotanya dengan mendorong anggotanya untuk rajin dan selalu mengelola lahan persawahan. Bukan hanya itu saja, tetapi melalui program usaha pengolahan hasil yaitu mencari dan belajar tentang strategi pengolahan hasil pertanian yang didapat dan diajarkan pada saat mengikuti penyuluhan di Dinas Pertanian. Pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi dengan tujuan melibatkan masyarakat secara aktif terhadap proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak orang yang berperan aktif dan semakin lengkap partisipasinya,

semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakatserta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan (Ife dan Frank, 2008). Partisipasi masyarakat didorong melalui proyek pembangunan bagi masyarakatdesa yang dirancang sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan salah satu wadah yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan, sehingga masih dibutuhkan wadah untuk berpartisipasi dalam Kelompok Tani Karya Sejati.

Selain itu, permasalahan pada Kelompok Tani terkait kondisi ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan kerja sama antar kelompok. Adapun kekurangan pada lahan pertanian yang menjadi faktor antara lain kekeringan, irigasi tersumbat, dan sampah limbah masyarakat. Pada kondisi ini, masyarakat terutama kelompok tani mendukung penuh perbaikan pada saluran irigasi untuk berjalannya kegiatan program pemberdayaan dalam pengolahan persawahan di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Selain permasalahan yang masih belum terealisasikan, pemberdayaan kelompok tani tetap positif pada dampak-dampak di dalam Kelompok Tani pada bidang sosial.

Menurut Fatullah, dampak partisipasi masyarakat merupakan salah satu kondisi yang dikarenakan kepedulian masyarakat masih minim terhadap pertanian sehingga hanya beberapa yang mengikuti kegiatan pertanian. Dalam hal ini,

masyarakat di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang diberikan motivasi tentang penyuluhan dalam mengelola program pemberdayaan sehingga dapat berkembang kemampuan petani dalam mengelola dan mengetahui ajaran yang diberikan.¹

Menurut ketua Kelompok Tani jumlah anggota dalam pengelolaan pertanian sawah di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang sekitar adalah 60 anggota. Akan tetapi, anggota yang mengikuti kegiatan hanya beberapa yang aktif dan dicantumkan dalam buku kepengurusan anggota. Adapun petani yang mengikuti pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani ini berasal dari beberapa desa yang bergabung antara lain: Desa Tegal Kunir Lor, Kampung Tegal Jawa, Kampung Masjid, dan Kampung Kebonan. Kondisi masyarakat terkait keikutsertaan perlu diajak kembali dan mengikuti pemberdayaan yang diadakan oleh pemerintah. Dalam hal ini untuk mensejahterakan dan bergotong royong serta membangun pertanian menjadi lebih produktif.²

¹ Fatullah, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di rumah Fatullah tanggal 02 Februari 2021.

² Fatullah, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di rumah Fatullah tanggal 02 Februari 2021.

B. Pelaksanaan Program Kelompok Tani dalam memberdayakan Masyarakat di Desa Tegal Kunir Lor dalam Mengelola Lahan Persawahan

Kelompok Tani Karya Sejati memiliki beberapa program pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani. Pertama, Program penyuluhan di mana program tersebut diperuntukkan bagi masyarakat petani yang ingin mengetahui pengajaran yang diberikan oleh pemateri. Kedua, penanaman padi di area lahan persawahan serta tahapan penanaman. Dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku seseorang atau kelompok di kalangan masyarakat dengan tujuan mereka untuk mengenal pengetahuan dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi hasil pertanian, pendapatan atau keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan dalam pelaksanaan program pengabdian ini berupa pemaparan materi tentang nilai guna serta kelebihan pupuk organik yang dihasilkan dari limbah pertanian. Selain itu, juga diberikan informasi pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan kekurangan penggunaan pupuk anorganik dalam budidaya monokultur. Informasi ini sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman mitra akan pentingnya pengelolaan limbah pertanian karena memiliki nilai ekonomi dan dapat menjadi sumber

penghasilan alternatif yang mendukung perekonomian rumah tangga. Mitra dapat menekan penggunaan input eksternal (pupuk anorganik) dan tetap menghasilkan produksi yang tinggi. Penyuluhan dilakukan dengan berkoordinasi bersama ketua kelompok kedua mitra bersama petugas penyuluh lapangan setempat.

Pelaksanaan penyuluhan terpusat di Balai Desa Tegal Kunir Lor yang sering digunakan bersama oleh Kelompok Tani Karya Sejati. Lokasi pertemuan ini dibuat khusus untuk mewadahi kegiatan kelompok tersebut, termasuk kegiatan rutin bulanan, seperti penyaluran bantuan dan pelaksanaan penyuluhan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Penyampaian materi penyuluhan disertai dengan diskusi untuk mendukung dan merangsang partisipasi peran peserta. Tujuan kegiatan penyuluhan adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta agar dapat mempraktekkan materi kegiatan dan dapat dilakukan bimbingan secara perorangan bagi peserta yang menginginkannya. Hasil kesepakatan bersama dalam diskusi, maka untuk pertama dilakukan adalah bagaimana cara mengolah lahan agar tidak terbenkakai. Selain itu, terdapat pelatihan terkait hasil inventarisasi, informasi dan kesepakatan bersama dari diskusi grup, maka praktek pembuatan pupuk organik difokuskan terhadap pengolahan limbah pertanian dari kotoran (feses) kambing tersedia serta mendapatkan perhatian untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik (kompos/bokashi). Oleh

karena itu, praktek pengolahan limbah cukup dengan memanfaatkan feses ternak. Pelaksanaan praktik introduksi teknologi dilakukan dengan sederhana sesuai kebutuhan mitra.

Adapun materi lain yang disampaikan dalam acara kegiatan penyuluhan adalah pencegahan dan penanggulangan hama penyakit serta pemberian pupuk setara takaran yang berkualitas. Sebelum pelaksanaan materi penyuluhan dimulai, seluruh peserta kelompok tani penyuluhan diajak terjun ke sawah untuk melakukan observasi secara langsung. Observasi dilakukan dengan membagi peserta menjadi 3 kelompok. Adapun yang diamati selama observasi berlangsung ialah tingkat keasaman tanah, kecerahan sinar matahari, arah mata angin, hama tanaman hingga warna daun tanaman padi serta pemupukan pada sawah dalam penakaran aturan pakai untuk hasil panen yang maksimal. Setelah dilakukan observasi, masing-masing kelompok tersebut diminta untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh. Hasil dari observasi menunjukkan beberapa sawah masih kurang diperhatikan dalam hal kebersihan dan kekurangan air yang menyebabkan aliran air tidak berjalan serta irigasi yang dipenuhi dengan sampah. Bahkan terdapat sawah dengan tingkat Ph tanah di angka 4, sedangkan tingkat keasaman tanah yang baik adalah ber-Ph 6–7. Namun, untuk faktor kecerahan sinar matahari dan arah mata angin sudah dinilai cukup baik. Sedangkan untuk permasalahan mengenai irigasi, masih belum terselesaikan karena faktor sampah membludak dan lumpur pada saluran air tersumbat

hingga air sulit mengalir sehingga proses penanaman padi terhambat. Petani mengandalkan faktor alam seperti hujan untuk mengairi lahan persawahan. Dalam hal ini, kelompok tani hanya bisa mengajukan keluhan kepada Dinas Kabupaten Tangerang atas kurangnya air dan sumbatnya lumpur pada irigasi ke area lahan persawahan untuk segera diperbaiki.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, diikuti oleh beberapa orang, sekitar 18 perwakilan petani dari RW 001 dan RW 003 Desa Tegal Jawa dan Tegal Kunir Lor, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Masing-masing yang mengikuti kegiatan penyuluhan yaitu 6 orang kepengurusan dan 12 orang anggota Kelompok Tani Karya Sejati. Acara diadakan di tempat kantor Desa Tegal Kunir Lor dan berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Penyuluhan pertanian tersebut dilakukan berdasarkan keluhan dari warga RW 001 dan RW 003 yang meminta diadakannya penyuluhan karena sebagian besar warga berprofesi sebagai petani.

Fatullah, salah satu peserta penyuluhan sekaligus Ketua Kelompok Tani berpendapat bahwa acara penyuluhan ini sangat bagus, karena selain menambah wawasan, materi yang disampaikan juga berkaitan dengan masalah utama yang sering dihadapi oleh petani. *“Saya kira penyuluhan hari ini cukup bagus karena pertama ya menambah wawasan ilmu tentang budidaya padi khususnya, karena di sini materi yang diberikan, kan,*

tentang hama dan penyakit di mana itu adalah masalah pokok yang selalu dihadapi petani. Walaupun permasalahan irigasi belum terealisasi. Kami sebagai petani bersiap diri untuk menemukan jalan keluarnya selama pengajuan belum terwujudkan,” ujar Fatullah. Ia juga berharap dengan adanya penyuluhan, masyarakat ingin segera mempraktekannya agar bisa meningkatkan keuntungan petani dan meningkatkan hasil panen berkualitas.³

Adapun kendala utama dalam pelaksanaan penyuluhan masyarakat Kelompok Tani Tegal Kunir Lor yang dialami selama ini adalah selain dari kondisi sawah, masalah lain juga dari para petani yang kurang aktif dalam partisipasi keikutsertaan melakukan pertemuan sehingga sulit untuk dilakukan *monitoring*. Syarif, salah satu penyuluh juga berpendapat bahwa sulit bagi para petani untuk mempraktekkan hal-hal baru karena kepemilikan modal yang kurang. Jadi, walaupun saat pertemuan penyuluhan para petani terlihat antusias. Syarif berharap setelah diadakannya penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Karya Sejati ini, para petani dapat menambah wawasan dan bisa mempraktekkan sendiri nantinya. Selain itu juga bisa meningkatkan produksi dengan biaya produksi yang lebih minim serta dapat meningkatkan penghasilan ekonomi para petani. “*Ya harapannya mereka jadi tahu, kemudian bisa melakukan atau*

³ Fatullah, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di rumah Fatullah tanggal 02 Februari 2021.

mempraktekan budidaya lebih bagus dan baik. Mau melakukan hal-hal baru yang tentu bisa meningkatkan kualitas hasil pertanian yang kemudian tentu bisa meningkatkan penghasilan para petani itu sendiri,” jelas Syarif.⁴

Faktor-faktor penghambat komunikasi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat masalah utama, dikemukakan oleh (Djoko Purwanto, 2009) mencakup:

1. Masalah dalam mengembangkan pesan sebab dalam proses komunikasi tidak hanya sekedar berbicara saja, tetapi pesan itu dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bila perubahan perilaku sebagai bagian dari tujuan penyuluhan belum tercapai, jangan hanya sasaran yang dipersalahkan. Jangan-jangan masalahnya justru dari komunikator yaitu penyuluh sebagai pembawa pesan. Apa penyebabnya apakah karena ketidaksiapan materi yang akan disampaikan, atautkah karena prasarana yang tidak memadai, bisa pula terjadi karena gangguan dalam proses penyampaiannya. (Djoko Purwanto, 2009).
2. Masalah dalam menyampaikan pesan, sebagai penyuluh yang memiliki peran sebagai pemberi informasi dalam bentuk simbol-simbol, sebaiknya menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna yang sama dengan subjek penyuluh. Pengetahuan akan simbol-simbol yang akan sering digunakan

⁴ Syarif, pemateri penyuluhan untuk Kelompok Tani Karya Sehati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di kantor desa tanggal 11 Februari 2021.

oleh petani akan sangat membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan penyuluh. Dengan kata lain penyuluh dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti petani akan sangat membantu petani dalam menangkap pesan penyuluh. Cara lain adalah dengan menggunakan sumber daya lokal untuk menjelaskan suatu hal atau dengan menggunakan ilustrasi yang mudah dipahami petani (Djoko Purwanto, 2009).

3. Masalah dalam menerima pesan dengan demikian komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan dengan kata lain jika komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya maka komunikasi tidak terjadi (Djoko Purwanto, 2009).
4. Masalah dalam menafsirkan pesan, melalui proses komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan atau dapat dimengerti oleh penerima pesan tersebut (Djoko Purwanto, 2009). Menghindari ini semua, dalam penyuluh pertanian perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu, sehingga proses penyuluh pertanian untuk membantu petani mencapai tujuannya dapat terlaksana dengan baik dengan menghilangkan faktor penghambat yang kemungkinan besar

dapat terjadi dalam komunikasi. Tampak peran komunikasi amat besar dalam kegiatan penyuluh, yang akan mempengaruhi dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasinya. Penyuluh sebagai komunikator yaitu menyampaikan pesan, sedangkan sasaran dalam hal ini disebut komunikan sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya, baik secara individu maupun secara kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluh pertanian Mardiansyah mengatakan proses penyuluh pertanian memegang peran penting terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Proses penyuluhan dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang bersifat dua arah antara pengetahuan yang di butuhkan petani dengan pengalaman baru yang terjadi dipihak para ahli dan kondisi nyata yang dialami petani. Sehingga penyuluhan pertanian akan dapat terselenggara dengan produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh para penyuluh pertanian yang menguasai materi, metode, teknik, organisasi, instrument-instrumen dan manajemen penyuluh pertanian. Selain itu, faktor yg mempengaruhi keberhasilan penyuluh di Indonesia adalah:

1. Keadan lingkungan fisik yang mencakup jenis tanah dan kesuburannya dan iklim yang mendukung. (Totok Mardikanto, 1996).

2. Keadaan pribadi sasaran yang terutama tergantung kepada motivasinya untuk melakukan perubahan. Sasaran penyuluhan adalah manusia yang memiliki: kebutuhan, keinginan, harapan, serta perasaan-perasaan tentang adanya tekanantekanan maupun dorongan-dorongan tertentu yang tidak selalu sama pada seseorang dengan orang yang lainnya. Karena itu, efektifitas penyuluhan akan sangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran untuk melakukan perubahan-perubahan. (Totok Mardikanto, 1996).⁵

2. Penanaman Padi

Tabel 4.1 Proses Penanaman Padi

No.	Syarat	Keterangan
1.	Syarat benih bermutu	Benih yang bagus dan terpercaya
2.	Penyimpanan benih sebelum disemai	Dilakukan seleksi untuk memperoleh dan mengelola benih
3.	Teknik penyemaian padi	Persemaian langsung di sawah atau tander
4.	Asal-usul bahan tanam	Diperoleh dari toko pertanian

Pada penanaman padi di Desa Tegal Kunir Lor, dilakukan beberapa tahap oleh anggota kelompok tani. Pada tanggal 02 Februari 2021 wawancara berlangsung dengan Ketua Kelompok tani Desa Tegal Kunir Lor yaitu Fatullah mengenai penanaman

⁵ Marniati.2014. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Penyuluh Pertanian dalam Mengembangkan Komoditi Semangka. Makassar. UIN Muhammadiyah Makassar.

yang dilakukan oleh anggota kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan oleh para petani saat ini adalah pemilihan benih, persemaian, pengelolaan lahan, pemupukan padi sawah, dan masa panen. *“Adapun terkait kendala atau permasalahan-permasalahan mengenai kegiatan di kelompok tani yaitu irigasi air sungai yang tersumbat sampah yang akhirnya sawah kekurangan air. Aliran sungai terdapat lumpur yang dalamnya kira-kira 1 meter sehingga masyarakat petani Desa Tegal Kunir Lor kesulitan dalam mengelola lahan persawahan. Kendala lain yaitu kurangnya partisipatif masyarakat terhadap kegiatan di kelompok tani karena pendapatan tidak seimbang,”* ujar Fatullah.⁶

Menurut Kelompok Tani Karya Sejati, cara menanam padi yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Benih Padi

Pemilihan padi yang baik adalah dengan cara pemeriksaan benih yang dilakukan dengan mengidentifikasikan perubahan pada benih. Tentu benih yang berkualitas unggul dan bermutu tinggi yang layak untuk dibudidayakan.

Tahap awal pemilihan benih padi yang berkualitas. Pemilihan ini dilakukan oleh Fatullah dengan membelinya di toko pertanian lengkap dengan prosedur yang ditentukan oleh pemerintah setelah diberikannya anggaran. Pemilihan yang dilakukan Fatullah, teknik memilih pun harus lebih hati-hati dan

⁶ Fatullah, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di rumah Fatullah tanggal 02 Februari 2021.

teliti serta kapasitas yang dibutuhkan sesuai untuk luas lahan pertanian di Desa Tegal Kunir Lor. Tujuan pemilihan benih padi yang bagus adalah untuk meningkatkan hasil produk budidaya padi. Adapun pemilihan padi harus disesuaikan dengan kondisi lahan yang memungkinkan.

b. Persemaian

Pada tahap penanaman padi, selain pemilihan benih yang bagus selanjutnya adalah proses penyemaian benih padi. Benih padi yang sudah siap. Dapat segera kita semai dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Petani membuat bedengan dengan ukuran lebar 1-2 m. Luas persemaian untuk lahan 1 hektare adalah sekitar 400 meter persegi atau 4% dari luas lahan.
- Tambahkan 2 kg bahan organik seperti pupuk kompos, pupuk kandang, sekam, atau abu. Di Kelompok Tani Karya Sejati untuk mengolah kompos dari bahan sisa pertanian, membuat pupuk kompos dari jerami padi.
- Benih yang hendak disemai harus direndam dahulu sekitar 2x24 jam atau 2 hari 2 malam agar disterilkan.

Pada tahap persemaian yang lebih efektif dilakukan selama 14-25 hari sebelum masa tanam, petani membuat tempat menyemai benih padi berdekatan dengan lokasi tanam agar pemindahan benih tersebut dilakukan dengan cepat dan benih tetap segar. Jarak benih dengan persemaian hanya beberapa meter dari jarak persemaian. Menurut salah satu anggota kelompok tani,

Elti berbicara mengenai benih padi yang disemai tidak harus terbenam seluruhnya, karena justru akan menyebabkan kecambah terinfeksi patogen dan akhirnya membusuk.⁷

Melakukan kegiatan penanaman bibit di sawah sekitar 15 orang petani. Di antaranya, 2 orang mengukur garis agar padi sejajar dan selebihnya menanam bibit padi yang dipantau oleh Ketua Kelompok Tani. Penanaman bibit sekitar tujuh petak dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 6 jam. Tahap penanaman diawali dengan menunggu hasil bibit padi yang siap ditanami dan sawah yang sudah dibajak. Masa bibit muda tumbuh sekitar 14 hari. Proses menggaris agar padi sejajar dan menanam bibit padi dengan strategi jalan mundur atau yang disebut dengan *tandur* (tanam mundur). Selesai penanaman, padi dibiarkan selama 1 hari untuk diberi insektisida agar hama di sekitar padi hilang dan tidak menggagalkan hasil panen. Proses pencabutan benih untuk ditanami bibit padi ke lahan yang kosong dan diberi insektisida terlebih dahulu untuk hama yang mengganggu seperti keong, belalang, ulat dan lain sebagainya. Kendala penanaman bibit padi pada hari ketiga kegiatan yang berlangsung, yaitu irigasi yang tersumbat sampah sehingga sawah sulit dialiri air. Air yang mengalir dari irigasi sangat kecil, sehingga sawah tidak dibajak terlebih dahulu. Sebelum penanaman, kegiatan yang dilakukan untuk memudahkan saluran air yang dibuat agar aliran air dapat mengalir ke sawah. Pembuatan irigasi ini memakan waktu 2 jam

⁷ Elti, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di lokasi pertanian tanggal 19 Februari 2021.

dengan menggunakan cangkul. Sebelum melakukan kegiatan ini, pembuangan sampah plastik perlu dibersihkan agar memudahkan proses mencangkul.

c. Pengelolaan Lahan

Pengolahan lahan merupakan suatu proses mengubah sifat tanah dengan mempergunakan alat pertanian sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh lahan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki manusia dan sesuai untuk kebutuhan tanaman.⁸ Pada aktivitas petani selanjutnya di area lahan persawahan dilakukan pada tanggal 05 Februari 2021 yaitu melakukan kegiatan pembajakan di sawah dengan menggunakan *tractor* atau alat yang digunakan untuk membajak sawah pengganti tenaga manusia sebagai tenaga penggerak. Pembajakan sawah dilakukan sebelum ditanami bibit padi yang akan ditanam. Kegiatan pembajakan dilakukan agar lebih mudah melakukan penanaman.

Selain itu, pengelolaan lahan di Kelompok Tani Karya Sejati, dilakukan secara tradisional dengan menggunakan cangkul kecil, sabit atau dengan tangan waktu tanaman berumur 3-4 minggu dan berumur 8 minggu. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan pertama dan 1-2 minggu sebelum muncul tumbuhan yang menjadi penghambat pertumbuhan. Pengolahan lahan juga harus sering pengecekan. Kegiatan pengecekan berlangsung bersama salah satu anggota kelompok

⁸ Distan. 2018. 3 Jenis Pengolahan Tanah. Bali: Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Pertanian

tani yang diamanatkan oleh Fatullah untuk membersihkan area sawah dengan mencabut rumput dan merapikan pinggiran-pinggiran rumput. Pengecekan dilakukan di sawah sebelah barat yang sudah berusia satu bulan. Pengecekan ini dilakukan agar tetap terjaga kualitas padi yang bagus dan terhindar dari macam hama.

Selain itu, di dalam pengelolaan sawah juga terdapat penyemprotan pestisida yang dilakukan 1-2 minggu sekali tergantung dari intensitas serangan hama. Hama adalah sesuatu yang tidak diinginkan, baik berupa hama keong atau tikus. Atau juga dari gangguan tumbuhan lain yang tidak kita harapkan seperti rumput-rumputan. Hama yang menyerang padi di sawah biasanya seperti; keong, sampah, ular, ulat, belalang dan hama lainnya. Penyemprotan ini dilakukan untuk menjaga kualitas benih padi.

d. Pemupukan Padi Sawah

Ada berbagai pupuk yang digunakan untuk lahan persawahan. Di Desa Tegal Kunir Lor, dilakukan secara takaran yang sudah diatur oleh ketua kelompok tani, antara lain persediaan pupuk kandang 5 ton/ha diberikan ke dalam tanah dua minggu sebelum tanam pada waktu pembajakan tanah sawah. Pupuk anorganik yang dianjurkan adalah pupuk urea 300 kg/ha sesuai kondisi asam tanah. Pupuk urea diberikan 2 kali, yaitu pada 3-4 minggu dan 6-8 minggu setelah tanam secara berkala untuk mencegah hama masuk ke dalam lahan persawahan. Pupuk

urea disebarikan dan diinjak agar terbenam. Adapun pupuk lain juga yang harus disemai yaitu pupuk TSP. Diberikan satu hari sebelum penanaman dengan cara disebarikan dan dibanamkan.

Pemupukkan sawah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 dengan salah satu anggota petani yang diperintahkan oleh ketua kelompok tani untuk melakukan pemupukkan, karena menurut Fatullah pemupukkan tidak membutuhkan banyak orang khawatir tanaman padi rusak dan penyebaran tidak merata. Teknik awal pemupukkan ialah dengan mencampurkan pupuk urea dengan pupuk lainnya yang bagus untuk penanaman padi yang subur. Melakukan pemupukkan berlangsung sehari-hari dan menyesuaikan cuaca. Setelah pencampuran pupuk dilakukan, pupuk segera ditabur ke padi.

e. Panen

Panen adalah memetik hasil tanaman padi di sawah atau diladang sesuai dengan kriteria tingkat kemasakan. Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura (1999). Tujuan pemanenan padi adalah untuk mendapatkan gabah dari lapangan pada tingkat kematangan optimal, mencegah kerusakan dan kehilangan hasil seminimal mungkin. Pemanenan padi tidak akan menguntungkan dan memuaskan jika prosesnya dilakukan bila bulir padi sudah cukup dianggap masak. Panen yang kurang tepat dapat menurunkan kualitas dari gabah maupun beras.⁹ Tahapan pra panen atau sebelum panen adalah kesempatan

⁹ Distan. 2020. Kegiatan panen pada tanaman padi. Bali: Dinas Pertanian.

terakhir untuk mendapatkan hasil maksimal. Sebelum melakukan pemanenan, menurut Fatullah perlu pengecekan terlebih dahulu. Pemeriksaan padi untuk mempersiapkan sebelum melakukan pemanenan di sawah dengan tujuan kapasitas petani yang dibutuhkan dalam persiapan. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan memotong padi terlebih dahulu. Kegiatan ini berlangsung dengan mengumpulkan padi terlebih dahulu sebelum *digebot* atau (dilakukan dengan mesin perontok padi atau alat bantu tradisional dengan cara dibanting hingga padi terpisah dari batangnya).

Berikut ini rincian dalam pelaksanaan penanaman padi:

Tabel 4.2 Pengelolaan lahan atau media tanam

No.	Uraian	Keterangan
1.	Teknik pengolahan tanam	Dengan membajak sawah
2.	Teknik membajak	Dilakukan dengan alat bantu seperti <i>tractor</i>
3.	Alat pengolahan tanah	Cangkul dan <i>Hand Tractor</i>

Tabel 4.3 Teknik penanaman

No.	Uraian	Keterangan
1.	Pola tanam	Pergiliran penanaman padi-padi
2.	Sistem budidaya	Secara konvensional
3.	Jumlah bibit per lubang	Satu bibit per lubang
4.	Teknik Penanaman	Tenaga kerja manusia
5.	Alamat penanaman	Secara cangkul
6.	Jarak tanam	15 cm x 15 cm

Tabel 4.4 Panen

No.	Uraian	Keterangan
1.	Waktu panen	95 hari
2.	Kondisi tanaman sebelum panen	Gabah sudah berisi dengan padi merunduk kebawah dan padi berwarna kuning keemasan
3.	Teknik pemanenan	Secara tradisional
4.	Alat panen	Menggunakan arit dan alat bantu lainnya
5.	Produksi tanaman padi	5 Ton

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Program

Pemberdayaan Masyarakat

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah suatu kegiatan yang menjadi penghambat dalam melakukan aktifitas. Dalam Kelompok Tani di Desa Tegal Kunir Lor ini, ada beberapa penghambat dalam pengelolaan lahan pertanian.

Dalam wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk, Fatullah menjelaskan bahwa beberapa petani memiliki faktor penghambat antara lain: pertama, faktor kepribadian dalam masyarakat yaitu partisipasi yang kurang dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan pertanian. “Di dalam lingkup kelompok tani saja masih sulit untuk mengikuti rapat atau penyuluhan yang diadakan,” ujar

Fatullah.¹⁰ Kedua, faktor kondisi lahan yang membuat masyarakat harus sabar menghadapinya yaitu irigasi tersumbat sampah dan lumpur. Dalam pelaksanaan sebelum masa pembibitan, pembersihan sampah plastik harus disterilkan dari lahan pertanian yang bertujuan untuk memudahkan masa pertumbuhan serta dilakukan pengecekan sampai masa panen tiba.

Menurut Elti, faktor penghambat mengenai irigasi perlu ditindaklanjuti karena dapat mempengaruhi masa pertumbuhan pada padi dan hasil produksi panen menyusut dan perekonomian yang didapat pun akan tidak sesuai karena para petani dalam kegiatan sehari-hari perlu pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹¹ Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Tangerang perlu ada gerakan dalam memperbaiki pusat pengairan yang terendam lumpur dan dibersihkan sehingga jalannya air dapat mengalir lahan persawahan dan lahan pun tidak terjadi kekeringan.

2. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung di Kelompok Tani Karya Sejati dalam kegiatan pertanian yaitu terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana walaupun sarana yang modern belum terlaksana. Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat pertanian seperti: cangkul, arit, traktor, sabit, emposan dan lain sebagainya

¹⁰ Fatullah, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di rumah Fatullah tanggal 02 Februari 2021.

¹¹ Elti, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di lokasi pertanian tanggal 19 Februari 2021.

yang digunakan untuk mempermudah melakukan aktifitas di lahan persawahan. Sarana lainnya juga diberikan oleh pemerintah dalam hal pemupukan. Pupuk yang diberi terpenuhi untuk menjadikan padi menjadi subur dan terus berkembang serta dapat mengusir hama-hama yang berada di lahan persawahan. Demikian hal tersebut dapat meningkatkan proses pertumbuhan padi menjadi lebih subur dan hasil panen meningkat.

Faktor pendukung lainnya yaitu rasa partisipasi dan kekompakan para petani khususnya masyarakat Desa Tegal Kunir Lor dan sekitarnya yang ikut membantu dan menjadikan kesejahteraan petani menjadi lebih efektif serta rasa keikhlasan dan penuh kesabaran dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di dalam kelompok maupun di lahan pertanian. Menurut ketua kelompok tani, petani menerima dengan kondisi apa pun, baik itu dalam hal pendapatan dan menghadapi masalah yang ada. Gotong royong petani selalu kompak dan tidak pernah mengeluh walaupun beberapa hambatan belum terwujud terkait irigasi yang dapat mempersulit petani dalam mengairi lahan. Akan tetapi, masyarakat terus bekerja sama dengan baik dengan tujuan bersama untuk membentuk peningkatan kualitas hasil produksi.¹²

Ada beberapa aspek pada faktor pendukung yaitu:

a. Aspek Mendorong dan Memotivasi

Peran mendorong dan memotivasi dalam proses

¹² Fatullah, petani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor, wawancara dengan penulis di rumah Fatullah tanggal 02 Februari 2021.

pemberdayaan memicu agar anggota Kelompok Tani yang berperilaku aktif dalam usaha produksi dan pembaharuan dalam pengetahuan usaha pertanian yang lebih modern. Dalam aspek ini yang didapat dari para petani sebagai anggota kelompok selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni anggota didorong agar mampu menangani pengolahan dan perbaikan lahan, baik lahan kelompok maupun lahan milik petani itu sendiri. Tetapi dorongan seperti ini masih belum mampu membuat anggota Kelompok Tani untuk memberdayakan diri mereka, masih diperlukan dorongan-dorongan yang lain agar potensi yang dimiliki menjadi lebih baik.

b. Aspek Memperkuat Daya dan Potensi

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa di Kelompok Tani Karya Sejati, bahwa Kelompok Tani ini banyak mendapatkan bantuan berupa alat-alat atau kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh Kelompok Tani dalam usaha pertanian untuk meningkatkan potensi anggotanya yang masih dirasa kurang. Hal ini terjadi karena pola pemikiran-pemikiran petani yang masih sempit dan daya serap anggota yang masih rendah terhadap pengetahuan pertanian yang modern. Kelompok Tani sebagai fasilitator terhadap para petani yang menjadi anggota diharapkan mampu mengembangkan daya dan potensi anggotanya agar mampu meningkatkan hasil pertanian lebih maksimal. Adapun yang dilakukan Kelompok Tani dalam mengembangkan daya dan potensi anggotanya dengan mendorong anggotanya untuk rajin

dan selalu mengelola lahan perkebunan kelompok. Bukan hanya itu saja, tetapi melalui program usaha pengolahan hasil yaitu mencari dan belajar tentang strategi pengolahan hasil pertanian yang didapat dan diajarkan pada saat mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pemateri. Hasil penelitian yang didapat di lapangan bahwa program tersebut masih belum berjalan dengan baik, belum ditemukan bentuk pembaharuan berupa strategi bertani yang dibuat oleh anggota baik dalam proses pengolahan sampai pada proses produksi hasil dari pertanian kelompok tani ataupun hal pertanian sendiri yang menunjukkan potensi-potensi yang ada masih belum digali dan dikembangkan atau ditingkatkan guna memberdayakan anggota Kelompok Tani itu sendiri.¹³

¹³ Narita R. Kamuntuan. Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.